

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian kuantitatif dijadikan pendekatan pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memperoleh data berupa angka dan dianalisis secara statistik (sebagaimana dikutip dalam Azwar, 2012). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena variabel regulasi diri dan adaptasi dikumpulkan dan dihitung dalam bentuk data berupa angka yang kemudian dianalisis dengan teknik statistik.

#### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Terdapat dua variabel yang terlibat dalam penelitian ini yaitu regulasi diri dan adaptasi. Regulasi diri sebagai variabel pertama dan adaptasi sebagai variabel kedua.

#### **3.2.1 Definisi Operasional Variabel**

Berikut adalah definisi operasional adaptasi dan regulasi diri

##### **1. Adaptasi**

Adaptasi yang dilakukan mahasiswa ketika dalam perkuliahan diukur menggunakan *student adaptation collage questionnaire* (SACQ). Definisi operasional variabel ini adalah adaptasi mahasiswa yang meliputi kemampuan beradaptasi pada akademik, lingkungan sosial, keadaan emosional, dan adaptasi pada institusi. Variabel adaptasi diukur dengan menghitung skor total yang didapatkan dari setiap *item* dalam alat ukur SACQ. Semakin tinggi skor SACQ individu maka menunjukkan tingkat adaptasi mahasiswa yang tinggi. Hasil skor dikategorikan dengan tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

##### **2. Regulasi Diri**

Regulasi diri diukur menggunakan *short self regulation questionnaire* (SSRQ). Definisi operasional variabel ini adalah kemampuan regulasi diri yang mencakup tujuh tahapan regulasi diri yaitu *receiving, evaluating, triggering, searching, formulating, implementing, dan assessing*. Definisi operasional

regulasi diri diukur dengan menghitung skor total yang didapatkan dari setiap *item* dalam alat ukur SSRQ. Semakin tinggi skor SSRQ individu maka menunjukkan tingkat regulasi diri yang tinggi (Neal & Carey, 2008).

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru angkatan 2021 program *blended learning* Universitas Pembangunan Jaya. Berdasarkan data yang didapatkan dari BAP UPJ, populasi mahasiswa baru angkatan 2021 program *blended learning* UPJ berjumlah 207 mahasiswa yang tercatat aktif pada BAP. Berdasarkan tabel populasi dan sampel yang dikemukakan oleh sugiyono (2016) maka sampel pada penelitian ini minimal berjumlah 131 dengan taraf eror yang ditentukan oleh peneliti sebesar 5 %. Mahasiswa aktif tahun pertama program *blended learning* UPJ menjadi kriteria subjek pada penelitian ini. Alasan peneliti memilih kriteria subjek mahasiswa tahun pertama program *blended learning* UPJ tahun pertama karena sesuai dengan fenomena penelitian dan kajian teori. *Purposive sampling* menjadi teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih subjek yang sesuai dengan kriteria pada penelitian yang sedang dilakukan (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2016).

### 3.3 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Deskripsi Instrumen Alat Ukur Adaptasi

Peneliti menggunakan alat ukur *student adaptation collage questionnaire* (SACQ). Alat ukur ini terdiri dari 67 *item* yang mengukur adaptasi mahasiswa secara keseluruhan. Skala yang digunakan oleh peneliti adalah skala *likert* 1-4. Skor satu menunjukkan bahwa subjek tidak setuju dengan pernyataan, sedangkan skor empat menunjukkan bahwa subjek sangat setuju dengan pernyataan. Data yang diperoleh dari alat ukur ini diinterpretasi melalui skor total. Skor total dihasilkan melalui penjumlahan skor dari masing-masing dimensi. Tingginya skor total menunjukkan kemampuan adaptasi yang dimiliki mahasiswa. Alat ukur SACQ terdiri dari *item favorable* dan *unfavorable* yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Tabel sebaran *item* SACQ

Dimensi	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Akademik	1,2,3,5,7,10,13,16 20,21,22,23,24	4,6,8,9,11,12,14,15,17,18,19	24
Sosial	25,26,27,28,29,30,31,32,33,34 38,39,41,42,43,44	35,36,37,40	20
<i>Personal / emosional</i>	52,55,59	45,46,47,48,49,50,51 53,54,56,57,58	15
Institusi	60,65,66,67	61,62,64	7
Jumlah			67

#### 3.4.1.1 Pengujian Psikometri SACQ

Peneliti melakukan uji coba pada alat ukur SACQ untuk melihat reliabilitas dan validitas. Peneliti melakukan uji coba pada tanggal 23 September 2021 menggunakan kuesioner *online* yang disebarakan melalui kelas *online* dan *whats app* mahasiswa *blended learning*. Total terdapat 30 mahasiswa baru program *blended learning* Universitas Pembangunan Jaya yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

#### 3.4.1.2 Uji Validitas SACQ

Validitas konten (*content validity*) menjadi metode validitas yang digunakan oleh peneliti. Alasan peneliti memilih validitas konten adalah ingin memastikan apakah *item* alat ukur sesuai dengan konstruk yang hendak diujikan dengan bantuan *expert judgment* (sebagaimana dikutip dalam Anastasi, A., & Urbina, 1997). Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan uji coba adalah mengkonsultasikan *item* SACQ dengan dosen pembimbing (*expert judgement*). Hal ini dilakukan untuk melihat ketepatan konstruk yang telah dipilih dan validitas *item* yang digunakan untuk mengukur konstruk. Hasil *expert judgment* bisa dilihat pada lampiran 1.

### 3.4.1.3 Uji Reabilitas SACQ

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *coefficient alpha*. *Coefficient alpha* digunakan untuk melihat korelasi antar *item* dengan *item* lainnya, dan hanya dapat digunakan untuk alat ukur yang memiliki respon politomi. Uji reliabilitas *coefficient alpha* menghasilkan nilai korelasi antar *item* pada suatu alat ukur ( sebagaimana dikutip dalam Anastasia & Urbina, 1997). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan JASP 0.10 didapatkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk *Student adaptation collage questionnaire* (SACQ) sebesar 0,912. Berdasarkan hasil analisa, alat ukur SACQ reliabel untuk mengukur adaptasi.

### 3.4.1.3 Analisis *Item* SACQ

Analisis *item* pada penelitian ini dilakukan dengan perhitungan statistik dengan melihat *item discrimination* atau kemampuan diskriminasi *item*. Kemampuan diskriminasi *item* dapat dilihat dengan melakukan perhitungan menggunakan *item rest correlation*. Menurut Kaplan dan Saccuzo (sebagaimana dikutip dalam Suwartono & Moningga, 2017) *item* yang dianggap memiliki daya diskriminasi adalah *item* yang memiliki nilai koefisien diatas 0,3. Analisis *item* dapat dilihat pada tabel 3.4

Hasil analisa *item* menunjukkan beberapa *item* dari alat ukur SACQ yang diperbaiki karena nilai koefisiennya dibawah 0,3. Terdapat sepuluh *item* yang direvisi adalah *item* nomor 1,3,4,6,41,55,56,47,59, dan 67. Peneliti melakukan perbaikan pada sepuluh *item* yang digugurkan agar nilai koefisien menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil analisa *item* SACQ telah memenuhi persyaratan *item* yang baik. Maka tidak ada *item* yang digugurkan. Hasil analisa *item* SACQ dapat dilihat pada lampiran 8

### 3.4.2 Deskripsi Instrumen Alat Ukur Regulasi Diri

Alat ukur regulasi diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah *short self regulation questionnaire* (SSRQ) yang telah diadaptasikan oleh Neal dan Carey (2008). SSRQ ini diadaptasi oleh Neal dan Carey (2008) berdasarkan alat ukur sebelumnya yaitu *self regulation questionnaire* (SRQ) yang dibuat oleh

Brown dan Miller. Alat ukur SSRQ ini terdiri dari 31 *item* yang mengukur regulasi diri secara keseluruhan dengan mengukur tujuh tahapan regulasi diri. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* 1-4. Skor satu menunjukkan bahwa subjek tidak setuju dengan pernyataan, sedangkan skor empat menunjukkan bahwa subjek sangat setuju dengan pernyataan. Data yang diperoleh dari alat ukur ini diinterpretasi melalui skor total. Skor total dihasilkan melalui penjumlahan skor dari masing-masing dimensi. Tingginya skor total menunjukkan kemampuan adaptasi yang dimiliki mahasiswa. Alat ukur SSRQ terdiri dari *item favorable* dan *unfavorable* yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Tabel sebaran *item* SSRQ

Dimensi	No. Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Receiving</i>	1,29	4,7,27,22	6
<i>Evaluating</i>	14,30		2
<i>Triggering</i>		23	1
<i>Searching</i>	24,5,15,8		4
<i>Formulating</i>	25,28	2,12, 16,9 ,19	7
<i>Implementing</i>	6,17,20	3,10, 31	6
<i>Assessing</i>	13,18,21,26	11	5
Jumlah			31

#### 3.4.2.1 Pengujian Psikometri SSRQ

Peneliti melakukan uji coba pada alat ukur *short self regulation questionnaire* (SSRQ) untuk melihat reliabilitas dan validitas. Peneliti melakukan uji coba pada tanggal 23 September 2021 menggunakan kuesioner *online* yang disebarakan melalui kelas *online* dan *whats app* mahasiswa *blended learning*. Total terdapat 30 mahasiswa baru program *blended learning* yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

#### 3.4.2.2 Uji Validitas SSRQ

Validitas konten (*content validity*) menjadi metode validitas yang digunakan oleh peneliti. Metode validitas ini dipilih karena, peneliti ingin memastikan relevansi instrumen alat ukur DENGAN konstruk yang hendak diukur (sebagaimana dikutip dalam Anastasi, A., & Urbina, 1997). Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan uji coba adalah mengkonsultasikan *item* SSRQ dengan dosen pembimbing (*expert judgement*). Hal ini dilakukan untuk melihat ketepatan konstruk yang telah dipilih dan validitas *item* yang digunakan untuk mengukur konstruk. Hasil expert judgment bisa dilihat pada lampiran 1.

#### 3.4.2.3 Uji Reliabilitas SSRQ

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *coefficient alpha*. *Coefficient alpha* digunakan untuk melihat korelasi antar *item* dengan *item* lainnya, dan hanya dapat digunakan untuk alat ukur yang memiliki respon politomi. Uji reliabilitas *coefficient alpha* menghasilkan nilai korelasi antar *item* pada suatu alat ukur (sebagaimana dikutip dalam Anastasi, A., & Urbina, 1997).

#### 3.4.2.4 Analisis Item SSRQ

Analisis *item* pada penelitian ini dilakukan dengan perhitungan statistik dengan melihat *item discrimination* atau kemampuan diskriminasi *item*. Kemampuan diskriminasi *item* dapat dilihat dengan melakukan perhitungan menggunakan *item rest correlation*. Menurut Kaplan dan Saccuzo (dalam Suwartono & Moningka, 2017) *item* yang dianggap memiliki daya diskriminasi adalah *item* yang memiliki nilai koefisien diatas 0,3 yang dapat dilihat pada tabel 3.2 Hasil analisa dan perhitungan menggunakan JASP 0.10 didapatkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk *short self regulation questionnaire* (SSRQ) sebesar 0,945. Nilai ini menjelaskan bahwa alat ukur SSRQ reliabel untuk mengukur regulasi diri.

Berdasarkan hasil analisa *item*, beberapa *item* dari alat ukur SSRQ yang diperbaiki karena nilai koefisiennya dibawah 0,3. Terdapat *Item* yang diperbaiki adalah *item* nomor 9,10, dan 20. Peneliti melakukan perbaikan pada tiga *item* yang digugurkan agar nilai koefisien menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil analisa

*item* dari 31 *item*, telah memenuhi persyaratan *item* yang baik. Maka tidak ada *item* yang digugurkan. Hasil analisa *item* SACQ dapat dilihat pada lampiran 8.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik statistik yang digunakan untuk pengolahan data penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *shapiro wilk* dengan bantuan JASP 0.10. Alasan peneliti menggunakan *shapiro wilk* adalah untuk mengetahui penyebaran data yang disajikan dengan angka statistik. Peneliti menggunakan Uji Korelasi untuk melihat hubungan antara *work family conflict* dengan *parenting self-efficacy*. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel serta seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti (Coolican, 2014).

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Peneliti melakukan pengambilan data kepada mahasiswa tahun pertama program blended learning UPJ yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Pengambilan data dilakukan pada Oktober – November 2021 dengan cara menyebarkan kuesioner online yang dibuat oleh *Google forms*. Kemudian peneliti menghubungi beberapa dosen pengampu *blended learning* UPJ untuk menyebarkan kuesioner melalui kelas *online*. Data yang telah diperoleh akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan JASP 0.10. Proses pengolahan data diawali dengan melakukan pengecekan pada karakteristik responden sesuai dengan yang dibutuhkan. Tahap kedua, peneliti melakukan skoring dengan jawaban responden. Tahap ketiga, peneliti melakukan uji normalitas dengan uji Shapiro-Wilk. Tahap keempat, peneliti melakukan uji regresi linear sederhana. Tahap kelima, peneliti mendeskripsikan data yang telah diolah kemudian dianalisis dalam bentuk deskriptif.